

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sistem Demokrasi sebagai bentuk pemerintahan yang dianut di Indonesia adalah sebuah sistem yang mana pemerintahan dibentuk dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat, dalam sebuah negara demokrasi semua orang diberikan hak yang sama dalam hal berbangsa dan bernegara, menjalankan hidup dan kehidupan, termasuk kebebasan berpendapat. Demokrasi sebagai sebuah sistem telah disepakati sejak awal berdirinya negara Indonesia, dengan harapan menjadi patokan dalam menjalankan hidup berbangsa dan bernegara, yang mana sistem ini dipilih secara bersama oleh para pendiri bangsa sebagai suatu pedoman yang dianggap lebih sesuai dengan bangsa Indonesia.

Salah satu hal yang paling dasar dari hak warga negara tersebut adalah kesempatan untuk memilih dan dipilih. Semua warga negara mempunyai hak yang sama, dan bentuk paling dasar dari perwujudan hal tersebut adalah ikut serta memberikan suara dalam melakukan pemilihan atau pencoblosan, semua warga negara memiliki hak suara bagi yang telah memenuhi persyaratan dimana dalam hal ini hak-hak tersebut telah dijamin oleh undang-undang dasar dan telah menjadi suatu hal penting bagi setiap warga negara yang mana, semua warga negara mempunyai hak yang sama untuk memberikan suara dan dalam hal ini salah satunya adalah generasi muda.

Generasi muda memainkan peran penting dalam demokrasi dan tentunya juga dalam hal perkembangan teknologi serta perubahan sosial yang pesat. Mereka seringkali diidentifikasi sebagai pelopor inovasi dalam berbagai bidang, terutama dalam teknologi, karena mereka tumbuh dalam era digital yang memungkinkan akses cepat dan mudah ke informasi dan komunikasi. Generasi muda sering memiliki kreativitas, semangat, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengubah dunia melalui ide-ide baru dan penggunaan teknologi canggih. Selain menjadi penerus bangsa, generasi muda juga memiliki jumlah yang cukup tinggi, sehingga mempunyai peran yang besar dalam menentukan arah bangsa kedepannya.

Adaptabilitas generasi muda adalah aset penting dalam menghadapi perubahan dan disrupsi yang terus berlanjut. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap perubahan, memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat, dan cenderung memiliki pandangan yang lebih progresif terhadap isu-isu sosial, lingkungan, dan politik.<sup>1</sup> Terlebih lagi pada era yang serba modern seperti sekarang, perkembangan sangat pesat dalam berbagai lini, dimana tentunya generasi muda tak luput dari pengaruhnya itu sendiri.

Pada konteks politik, representasi generasi muda menjadi sangat penting karena mereka membawa perspektif dan kepentingan yang berbeda dari generasi sebelumnya. Kebijakan yang mengakomodasi aspirasi dan kebutuhan generasi muda dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

---

<sup>1</sup> Muhammad Dzaki. 2021. *Jurnal unair*. Generasi muda pada era disrupsi. Fakultas Fisip Universitas airlangga.

Dalam proses pembuatan kebijakan, partisipasi aktif generasi muda dalam politik dapat membantu memastikan bahwa keputusan-keputusan yang diambil mencerminkan kepentingan dan nilai mereka. Dengan demikian, generasi muda memiliki peran yang krusial dalam membentuk masa depan suatu bangsa dan negara, terutama di tengah perubahan dan disrupsi yang terus berlanjut. Mereka adalah agen perubahan yang dapat membawa inovasi, adaptabilitas, dan perspektif yang diperlukan untuk mengatasi tantangan zaman modern. Tingginya angka jumlah pemilih muda yang berkisar 60% pada pemilu 2024 menjadi hal yang penting untuk diakomodasi dan proporsi jumlah penduduk yang lebih dominan menjadi sebuah keharusan lagi dalam menciptakan representasi yang ideal bagi anak muda di parlemen. Langkah yang harus dilakukan ialah menciptakan partisipasi politik yang tinggi bagi para generasi muda.<sup>2</sup>

Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya diperlukan kesadaran akan politik yang tinggi bagi generasi muda. Julukan sebagai *agent of change* menjadi suatu hal yang nyata dan melekat dalam diri generasi muda. Generasi muda menjadi generasi yang adaptif akan perkembangan akan modernitas zaman yang semakin pesat di tengah arus disrupsi. Tentunya dalam hal ini generasi muda menjadi sebuah agen yang memiliki peran yang begitu krusial dalam penentuan nasib bangsa dan negara di tengah arus disrupsi tersebut. Hal ini menjadi penentu apakah negara yang saat ini berada dibawah kendali generasi-generasi yang telah lampau masih tetap mampu untuk eksis

---

<sup>2</sup> Muhammad dzaki.2022. *Jurnal Unair*. Generasi muda dalam tantangan era disrupsi  
<https://politik.fisip.unair.ac.id/menju-pemilu-2024-pentingnya-representasi-generasi-muda-dalam-menjawab-tantangan-di-tengah-arus-disrupsi/>

dalam menghad api tantangan tersebut. Dengan ini maka generasi muda perannya sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan tersebut lewat partisipasi dan representasi politik anak muda dengan kiprahnya dalam sistem perpolitikan negara. Maka dengan ini peran generasi muda dapat mampu lebih proaktif dalam menentukan ke mana arah negara ini akan dibawa dalam menghadapi arus disrupsi ini.

Seiring dengan berkembangnya pemilu di Indonesia, tingkat kesadaran politik masyarakat juga ikut berkembang. Dalam tindakan politik seseorang tidaklah sama antara individu satu dengan lainnya, semua itu bergantung pada nilai nilai yang dianut pada individu itu sendiri. Masyarakat memilih dengan tipe perilaku yang melatarbelakangi pada akhirnya akan memunculkan preferensi politik. Preferensi politik seringkali dikaitkan dengan perubahan perilaku pemilih dalam menentukan pilihan politiknya dalam pemilihan umum. Preferensi politik didefinisikan sebagai penentuan pilihan dengan berbagai macam pertimbangan sesuai dengan nilai yang dibangunnya dalam menentukan standar penilaian terhadap seorang calon maupun partai politik. Preferensi pemilih dengan tipenya masing-masing ini yang kemudian akan menentukan perilaku politik seseorang.<sup>3</sup>

Preferensi politik adalah pilihan tindakan yang berdasarkan nilai-nilai yang diyakini untuk memberikan respon politik yang ada pada diri seseorang. Sudijono Sastroatmodjo mengungkapkan bahwa lingkungan sekitar individu mempengaruhi apa yang dipercaya dan apa yang akan dilakukan dalam kaitan dengan politik, khususnya preferensi dan perilaku politik. Prinsip ini diambil dari sebuah pandangan mendasar

---

<sup>3</sup> Sudijono Sastroatmodjo, "*Perilaku Politik*", Semarang: IKIP Semarang Press, 1995, Hlm 37.

tentang persepsi, kognisi, dan aksi: bahwa manusia adalah makhluk sosial. Saat individu berinteraksi dan mengantisipasi interaksi, masing-masing individu mempengaruhi apa yang akan dipikirkan, dinilai, dan dilakukan individu lainnya.<sup>4</sup>

Pada Pemilu 2024 serentak 14 Februari 2024 silam, di dominasi oleh generasi muda sebagai pemilih dalam pesta demokrasi. Bayangkan, dari hampir 205 juta orang yang punya hak pilih, 55% atau sekitar 114 juta di antaranya adalah suara Gen Z dan milenial. Itu artinya, suara generasi muda, suara pemilih muda punya kekuatan super besar dalam menentukan masa depan negara Indonesia. Keterlibatan generasi muda dalam pemilu bukan sekadar angka-angka partisipasi, melainkan sebuah sinyal perubahan yang berpotensi membawa angin segar dalam kancah politik nasional. Pentingnya suara anak muda ini mencerminkan beberapa hal. Pertama, dengan jumlah yang besar, anak muda memiliki kapasitas untuk mengubah peta kekuasaan politik, baik di tingkat daerah maupun nasional. Mereka dapat mempengaruhi hasil pemilihan, memastikan bahwa isu-isu penting bagi generasi muda mendapatkan perhatian yang layak dalam agenda politik. Kedua, keberadaan anak muda sebagai pemilih aktif menandakan kesegaran ide dan perspektif baru dalam politik. Mereka membawa isu-isu terkini seperti perubahan iklim, kesetaraan gender, dan ekonomi digital ke dalam diskursus politik, memperkaya dialog dan mendorong inovasi dalam kebijakan publik. Ketiga, partisipasi aktif anak muda dalam politik juga merupakan langkah penting dalam proses pendidikan demokrasi. Melalui keikutsertaan mereka dalam pemilu, anak muda belajar tentang pentingnya suara mereka, mengembangkan pemahaman tentang

---

<sup>4</sup> *ibid hlm 4*

sistem politik, dan berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat yang lebih inklusif dan demokratis.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, suara anak muda adalah kekuatan dinamis yang mendorong perubahan, membawa harapan baru, dan menjamin bahwa masa depan Indonesia adalah masa depan yang dibentuk oleh semua generasi. Dalam perjalanan menuju pemilu dan momen politik penting lainnya, penting bagi semua pihak untuk mendengarkan dan menyerap aspirasi generasi muda, karena di tangan merekalah masa depan bangsa ini dibentuk.

Pemilih dari kelompok generasi muda dalam hal ini disebut juga sebagai pemilih Gen-Z adalah mereka yang berada pada kelompok yang baru pertama kali menggunakan hak pilih, atau mereka yang berada pada kelompok yang masih mempunyai pengalaman memilih yang masih minim, bahkan diantaranya merupakan kelompok yang baru pertama kali terdaftar sebagai pemilih tetap atau mereka yang baru pertama kali ikut mencoblos pada pemilu nanti. Dengan hak pilih itu kaum remaja yang berusia 17 tahun atau sudah menikah ini akan mempunyai tanggung jawab kewarganegaraan yang sama dengan kaum dewasa yang lain.<sup>6</sup> Para pemilih generasi Z kebanyakan berasal dari kalangan siswa siswi sekolah menengah atas serta mahasiswa/mahasiswi yang baru memasuki usia hak pilih cenderung belum memiliki jangkauan politik yang luas untuk menentukan kemana mereka harus memilih karena

---

<sup>5</sup> Muhammad dzaki.2022. *Jurnal Unair*. Generasi muda dalam tantangan era disrupsi <https://politik.fisip.unair.ac.id/menju-pemilu-2024-pentingnya-representasi-generasi-muda-dalam-menjawab-tantangan-di-tengah-arus-disrupsi/>

<sup>6</sup> Nurul Fitriana. 2020. *Skripsi*, Preferensi politik pemilih pemul pilkada Bulukumba 2020. Universitas Muhammadiyah Makasar

masih minim pengalaman. Sehingga, terkadang apa yang mereka pilih tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal inilah yang mendasari bahwa perlunya kesadaran dan edukasi serta kepekaan terhadap isu-isu politik terkini agar para Gen-Z ini sadar dan paham tentang sedikit banyaknya dunia perpolitikan yang sedang terjadi, mengingat begitu pentingnya peran mereka dalam praktik demokrasi di Indonesia.

Pemilu serentak sendiri telah dilaksanakan pada beberapa waktu silam, belum lama Indonesia telah berhasil menjalankan serangkaian pesta demokrasi akbar dan bahkan beberapa waktu lagi pengumuman resmi rekapitulasi hasil akan dilaksanakan oleh KPU sebagai penyelenggara Pemilu. Pada pemilihan Presiden kali ini ada 3 kelompok koalisi yang bertarung menghiiasi panggung pemilihan umum khususnya pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, dan diantara koalisi tersebut sudah ada 3 Capres dan Cawapres atau calon Presiden dan wakil Presiden yang terus bergaung menghiiasi halaman dunia berita, diantara nama para calon tersebut tak lain dan tak bukan adalah Anies Baswedan- Muhaimin Iskandar, Ganjar Pranowo-Mahfud MD, dan Prabowo Subianto- Gibran Rakabuming.<sup>7</sup>

Ketiga pasangan calon yang sudah ditetapkan secara resmi oleh KPU sebagai pasangan sah dan telah bersaing secara resmi pada 14 Februari silam, pasangan calon yang ditetapkan secara resmi tersebut dengan nomor urutnya yakni 1 (Anies-Amin), 2 (Prabowo-Gibran) dan 3 (Ganjar-Mahfud), mereka telah bersaing lewat proses kampanye yang panjang untuk menarik simpati pemilih terutama tentunya pemilih

---

<sup>7</sup> Kompasnews.com. 2023. *Berita Terkini- calon presiden 2024*  
<https://www.kompas.id/baca/polhuk/2023/10/18/peta-persaingan-pilpres-2024-semakin-jelas>  
Diakses pada Oktober 2023

pemula karena jumlahnya yang sangat tinggi dan punya daya tarik tersendiri, paslon beserta Tim Kampanye tentu saja beradu gagasan, ide, dan strategi untuk menarik suara dari para calon pemilih dan tentu setiap tim tenaga ahlinya juga sudah menyiapkan visi-misi masing-masing, adapun pasangan Anies-Amin mengusung visi “Indonesia Adil Makmur Untuk Semua”, pasangan Ganjar-Mahfud mengusung visi “Gerak Cepat Mewujudkan Negara Maritim Yang Adil dan Lestari”, sedangkan Pasangan Prabowo-Gibran mengusung visi yang berbeda yakni “ Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045”. Adapun Koalisi parpol pendukung dapat dilihat seperti tabel dibawah :

**Tabel 1.1**  
**Peta Koalisi Pilpres 2024**

<b>ANIES – IMIN</b>	<b>GANJAR- MAHFUD</b>	<b>PRABOWO - GIBRAN</b>
Nasdem, PKB, PKS	PDIP, PPP, Hanura, Perindo	Gerindra, Golkar, Demokrat, PAN
29,05% = 167 kursi	25,56% = 147 kursi	45,39% =261 kursi

Sumber : *Berita Kompas.com*

Dalam hal ini peta kekuatan 3 Koalisi tersebut seperti yang terlihat pada tabel diatas diantara lain adalah Anies-Imin didukung oleh Partai Nasdem, PKS, PKB, adapun Ganjar-Mahfud didukung oleh Partai PDI-P, PPP, Perindo, Hanura, dan adapun Prabowo-Gibran didukung oleh kekuatan koalisi paling besar, yaitu Gerindra, Golkar, Demokrat, PAN.<sup>8</sup>

<sup>8</sup>Kompasnews.com. 2024. *Berita Terkini- calon presiden 2024*  
<https://www.kompas.id/baca/polhuk/2024/01/24/peta-persaingan-pilpres-2024-semakin-jelas>  
Diakses pada Januari 2024

Berdasarkan hasil quick count atau hasil hitung cepat yang dilakukan oleh berbagai lembaga survei terbaru salah satunya yang dirilis oleh Indikator Politik adalah menunjukkan hasil hitung cepat adalah Prabowo-Gibran unggul dengan persentase perolehan 58%, sedangkan pada urutan kedua adalah Anies-Amin dengan persentase 26 % dan adapun diurutan terakhir ada Ganjar-Mahfud dengan perolehan 16 %. Adapun hasil hitung cepat yang dirilis tersebut tentu saja bisa berbeda dengan hasil resmi yang dilakukan KPU mengingat masih berjalannya proses rangkaian penghitungan secara bertingkat atau rekapitulasi hasil yang tengah berlangsung termasuk dengan penghitungan hasil pileg yang juga bersamaan dilakukan.

Proses pemungutan suara yang telah dilakukan beberapa waktu silam secara resmi yang telah dilakukan sesuai jadwal dan lancar hal tersebut, begitupun prosesi kampanye yang telah usai tentu tidak jauh dari manuver elit dengan segala drama yang dilakukan oleh para elit partai politik. Manuver yang dilakukan menjelang proses pendudukan kesepakatan oleh para koalisi partai pendukung para pasangan capres dan cawapres ini sedikit banyaknya pasti mempengaruhi situasi politik yang terjadi di Indonesia dan tentunya hal ini menjadi perbincangan panjang yang tidak ada habisnya, dan tentunya inilah yang tentu akan mempengaruhi calon pemilih dalam menentukan pilihannya. Dalam hal ini, tentu atmosfer perang antar elit politik sedikit banyaknya akan mempengaruhi para calon pemilih dalam menentukan calon pilihan mereka pada saat pemilihan berlangsung nanti. Preferensi inilah yang kemudian akan coba penulis kaji menjadi suatu pokok persoalan yang menarik penulis untuk mengkajinya terkhusus generasi Z.

Penelitian kali ini tentu membutuhkan beberapa acuan daripada penelitian yang ada sebelumnya, adapun penelitian terdahulu yang ditulis oleh Yossimelinda (2018), Asrinaldi dan Yoserizal (2010), Nurul Fitriana Harsyaf (2020), Abdul Azizurrahman (2019), Prasetya (2018), Yustriningrum dan wawan (2015) dan Muhammad Aidil Raihan Fasya (2023) yang membahas terkait prefrensi politik memilih masyarakat pada pemilihan umum. Dari penelitian terdahulu yang dipakai, peneliti melihat adanya perbedaan dengan penelitian saat ini yang menjadi keterbaruan penelitian. Peneliti terdahulu melihat dari pemilih masyarakat umum, politik perempuan, pengalaman calon, pengaruh politik uang yang mana hal tersebut mempengaruhi preferensi politik pemilih, tak hanya itu juga ada perbedaan penelitian pada metode yang digunakan, dan adapun perbedaan lain adalah pada fenomena yang dihadapi, penelitian sebelumnya kebanyakan fokus mengkaji tentang pilkada dan pemilihan pemimpin daerah, sedangkan penulis mengkaji tentang preferensi politik pada saat Pemilu Presiden 2024 nanti, tak hanya itu, pemilih juga fokus untuk mengkaji kelompok pemilih dari Gen-Z yang mana suara mereka cukup berpengaruh signifikan terlebih pada saat pemilihan.

Penelitian kali ini menjadi cukup menarik untuk dikaji mengingat fenomena yang terjadi pada pemilu sebelumnya sangat berbeda dengan apa yang terjadi pada pemilu yang baru saja dilakukan, yang paling menonjol adalah pada jumlah pasangan calon yang tengah bersaing, yang mana sebelumnya hanya ada dua pasang, sekarang ada tiga pasangan yang sama-sama merupakan orang yang belum pernah terpilih pada pemilu alias tidak adanya petahana, sehingga siapapun yang nantinya terpilih secara resmi adalah orang yang akan pertama kali mejadi presiden terpilih, tak hanya itu fenomena cebong-kampret yang sebelumnya tampak sangat kuat bersaing dan menjadi

perdebatan panjang pada pemilu sebelumnya sekarang malah sudah jarangkali terdengar mengingat persaingan kali ini tidak berfokus pada dua pasangan, akan tetapi ada tiga pasangan, selain itu hal yang juga menjadi pembeda adalah dimana pada pemilu kali ini fenomena yang terlihat adalah setiap tim kampanye ataupun pasangan calon lebih giat berkampanye lewat platform media sosial dengan gaya kampanye baru yang seolah mengejar target pemilih muda, bahkan kampanye lewat goyangan dan musik-musik menjadi daya tarik tersendiri pada pemilu kali ini, hal ini jelas terlihat bahwa anak muda menjadi fokus atau target tersendiri yang perlu dikejar karena sangat potensial.

Fenomena Prabowo Subianto yang selama ini menjadi pemenang dalam pemilihan presiden sebelumnya di Sumatera Barat terutama pada 2019 silam, apakah suara yang tinggi tersebut akan bisa dipertahankan atau malah beralih kepada pasangan calon lain. Sedangkan Anis Baswedan adalah sosok Mantan Gubernur DKI Jakarta yang menjadi sorotan karena gebrakan beliau tentang Gerakan Perubahan yang digagasnya, akankah menjadi daya tarik tersendiri bagi para calon pemilih dari kalangan Gen-Z, atautkah Ganjar Pranowo yang menjadi sosok potensial yang cukup dikenal nyentrik dan dikenal dekat dengan kelompok muda dengan gaya politiknya, meskipun secara catatan partai dari kalangan PDI-P sendiri di Sumatera Barat mengalami kekalahan yang sangat telak pada Pemilu sebelumnya, akankah bisa menarik suara dari kelompok Pemilih Gen-Z itu sendiri terutama pemilih Kota Padang. Tingginya angka atau tingkat pendidikan di Kota Padang juga tentu menjadikan hal itu suatu hal yang menarik untuk dikaji lebih dalam dan dilihat bagaimana kaitannya dengan preferensi politik, tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi banyak hal dalam kehidupan termasuk dalam partisipasi politik. Dengan adanya tingkat

pendidikan masyarakat akan dapat mengembangkan pola pikir dalam menentukan sikap dan pilihannya khususnya dalam kehidupan politik. Jika pemilih memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka dalam hal memilih akan sesuai dengan pilihannya, tanpa ada paksaan dan tekanan dari pihak manapun. Pendidikan dalam membangun kehidupan politik yang ideal. Tingkat pendidikan dan kecerdasan yang matang akan membuat seseorang dapat lebih memahami setiap pilihan politiknya termasuk dalam berpartisipasi.<sup>9</sup> Tak hanya itu tingkat kepuasan yang tinggi pada pemerintahan sebelumnya juga apakah menjadi faktor yang menentukan terbentuknya preferensi politik pemilih muda, dan banyak faktor lain yang mungkin saja menjadi penentu terbentuknya preferensi tersebut yang mana hal itulah yang menyebabkan setiap orang punya sudut pandang tertentu dalam mengambil keputusan, sehingga dari berbagai perbedaan penelitian yang sebelumnya dan juga kebaruan fenomena yang ada. Selain itu mengkaji preferensi politik pemilih Gen Z adalah sesuatu hal yang sangat penting untuk dilihat hasilnya karena mengingat besarnya pengaruh mereka terlebih mereka lah yang nanti menjadi generasi penerus bangsa indonesia kedepannya, tak hanya itu saja, dari penelitian ini nantinya bisa diketahui bagaimana langkah yang perlu diambil kedepan untuk menarik suara dari kelompok mereka, termasuk juga langkah yang bisa diambil oleh pihak terkait kedepannya yang tentu saja ada kaitanya dengan preferensi politik pemilih pemula, oleh karena itulah penulis tertarik mengkaji lebih lanjut tentang preferensi politik generasi Z kota Padang pada Pemilu 2024.

---

<sup>9</sup> Fernando Marpaung, Pengaruh pendidikan terhadap partisipasi politik dalam pemilihan Wali Kota 2012, Diakses pada tanggal 04 januari 2017, situs: [jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity\\_forms/1.../2016/.../JURNAL1.pdf](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1.../2016/.../JURNAL1.pdf). hlm 3-4

## 1.2 Rumusan Masalah

Pemilihan Umum atau Pemilu 2024 telah ditetapkan secara resmi dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2024. Pada pelaksanaan pemilu serentak, masyarakat akan melaksanakan pemungutan suara secara bersama dan akan menentukan pemilihan diantaranya adalah pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota/kabupaten se Indonesia untuk masa periode 2024-2029. Pemilihan Umum serentak ini tentu saja akan menjadi sebuah pesta politik yang harus semarak di masyarakat semua kalangan, Pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden sendiri telah resmi ditetapkan oleh KPU, yang mana ada 3 calon pasangan calon sah yang ditetapkan, yaitu 1) Anis Baswedan-Muhaimin Iskandar, 2) Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming, 3) Ganjar Pranowo – Mahfud MD. Pasangan Capres-Cawapres yang telah ditetapkan tentu saja bertarung dan berkontestasi untuk memperebutkan suara dari para pemilih, berbagai cara dilakukan oleh mereka beserta tim kampanye yang telah mereka tetapkan. Diantara banyaknya para calon pemilih tersebut tentu termasuk di dalamnya adalah para pemilih baru yang biasa disebut pemilih pemula, yakni sebuah kelompok generasi muda yang akan memberikan suara mereka pada pemilihan.

Bila berbicara tentang generasi muda maka yang dapat kita pahami ialah eksistensi Generasi Milenial dan Generasi Z yang berperan sebagai pengendali arus zaman. Generasi Milenial merupakan generasi yang lahir pada rentang tahun 1981-

1996 dan Generasi Z merupakan generasi yang lahir pada tahun 1997-2012.<sup>10</sup> Generasi inilah yang juga menjadi aktor dalam terjadinya gelombang arus disrupsi. Generasi ini pula yang mampu beradaptasi dengan arus pesatnya perkembangan teknologi dan mampu memanfaatkannya dengan baik. Kehadiran arus disrupsi dalam peradaban manusia dapat dipahami sebagai sebuah perubahan yang terjadi akibat pemanfaatan teknologi yang begitu masif dalam berbagai sektor sehingga dapat mengubah suatu pola lama menjadi pola yang lebih baru dan berbeda.

Generasi Z seringkali dianggap sebagai generasi yang tumbuh di era teknologi digital yang berkembang pesat dan memiliki pengaruh besar terhadap budaya populer, politik, dan tren sosial saat ini. Generasi Z juga dikenal sebagai generasi yang pandai memanfaatkan teknologi dan memiliki kecenderungan mencari informasi secara mandiri. Mereka juga dipandang sebagai generasi yang lebih inklusif dan terbuka terhadap identitas dan pandangan yang berbeda. Gen-Z merupakan generasi yang mendapatkan identitas yang khas dalam era informasi saat ini. Gen-Z sebagai digital native yang lahir dengan perkembangan teknologi digital yang semakin pesat dapat dikatakan sebagai orang pribumi dari era internet. Di sisi lain, dalam kegiatan politik praktis dalam kerangka demokrasi, Gen-Z menempati posisi sebagai pemilih pemula dalam kegiatan Pemilu. Posisi Gen-Z dalam lingkaran politik menjadi sangat diperhitungkan saat ini, baik di Indonesia maupun di level internasional. Dalam masamasa kampanye Pemilu para pemilih pemula didekati oleh para elit politik secara

---

<sup>10</sup> Deloitte. 2017 . *Technology Disruption: Managing the Impact on Business*.

intensif melalui beragam cara. Para anak muda ini menjadi penting dalam sengitnya persaingan mendulang suara demi perebutan kursi kekuasaan.<sup>11</sup>

Generasi Z atau akrab dengan istilah Gen Z memiliki kuantitas terbesar ketiga dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada Pemilihan Umum tahun 2024 setelah Generasi Milenial dan Generasi X. Menurut Corey Seemiller dan Meghan Grace dalam *Generation Z; A Century in the Making*, Gen Z merupakan generasi yang sangat beragam dan dibentuk oleh perubahan sosial serta teknologi. Melansir data dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) sekira 46,8 Juta Gen Z tercatat dalam DPT. Kuantitas yang besar tersebut menyebabkan Gen Z memiliki andil yang besar dalam menentukan hasil Pemilihan Umum (Pemilu) Tahun 2024.

Gen Z memiliki karakteristik yang unik sekaligus membedakan dengan Generasi Milenial dan Generasi X menurut Bruce Tulgan dalam *Meet Generation Z: The Second Generation within The Giant Millennial Cohort*. Generasi yang lahir dalam kurun tahun 1997 hingga 2012 tersebut sangat melek teknologi, kreatif, dapat menerima perbedaan, peduli terhadap sesama makhluk hidup, dan senang berekspresi. Namun demikian, Gen Z sangat mudah mengeluh, memiliki kecemasan tinggi, dan mudah stres. Karakteristik tersebut menyebabkan Gen Z menghadapi tantangan berupa ketergantungan terhadap teknologi yang dapat memengaruhi kesehatan mental, proses berpikir menjadi serba instan, dan karakter minim daya juang. Tantangan tersebut turut memengaruhi cara pandang terhadap pemilu bagi Gen Z yang mayoritas baru pertama kali mengikuti pesta demokrasi.

---

<sup>11</sup> Irma Yusriani (2024) *Peran Generasi Z dalam Pemilu 2024 di Indonesia*

Pemilu pada dasarnya merupakan sebuah arena yang mewadahi kompetisi antaraktor politik untuk meraih kekuasaan dan partisipasi politik rakyat untuk menentukan pilihan. Di Indonesia, pemilu menggunakan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil, atau dikenal dengan istilah *Luber Jurdil* Penyelenggaraan pemilu secara *luber jurdil* tersebut yang diharapkan oleh Gen Z sehingga hasil dari pemilu dapat berkontribusi secara signifikan dalam membantu Gen Z menghadapi tantangan yang tidak mudah. Dengan kata lain, pemilu menjadi suatu hal yang penting bagi Gen Z dalam menghadapi tantangan di masa mendatang.<sup>12</sup>

Sebagai pemilih muda dalam pemilu tahun 2024, Gen Z sangat memperhatikan isu sosial, lingkungan, reformasi pendidikan, penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan berkelanjutan. Isu-isu tersebut yang menjadi dasar pertimbangan Gen Z dalam menentukan pilihan pada pemilu. Selain itu, mengutip hasil survei Populix Gen Z mempertimbangkan kualitas kepemimpinan, kejelasan kebijakan, kecerdasan, kemampuan menyelesaikan permasalahan, dan integritas sebagai karakteristik utama dalam menentukan pilihan. Hal ini sesuai dengan karakteristik Gen Z yang kreatif dan peduli terhadap sesama makhluk hidup. Isu dan karakteristik dalam pemilu menstimulus cara pandang Gen Z terhadap pemilu maupun hasil pascapemilu. Bagi Gen Z pemilu merupakan jalan tengah (moderasi) sekaligus transformasi menuju masa depan yang lebih baik (modernisasi)<sup>13</sup>



---

<sup>12</sup> Isnur, Putri. (2023). *Gen Z dan Milenial Mendominasi Pemilih Pemilu 2024*.

<sup>13</sup> Asih, Restu Wahyuning. (2024). *Survei Populix; Gen Z dan Milenial Soroti Isu Ini dalam Pemilu 2024*.

Generasi ini berpotensi membawa perspektif dan inovasi baru dalam dunia politik serta mewakili suara generasi muda dalam pengambilan keputusan politik. Dengan demikian, peran Generasi Z pada pemilu 2024 dapat menjadi kunci dalam menentukan arah politik dan mempengaruhi hasil pemilu. Dalam hal politik, dulu generasi Z dan Milenial dinilai memiliki kecenderungan rendah dan minim akan keterlibatan dan partisipasi, bahkan cenderung apatis, namun hal itu berbeda dengan kondisi terkini, belakangan anak muda menunjukkan taringnya di ruang publik lewat opini-oponinya di media sosial, lewat ruang digital, termasuk urusan politik kekikinian dan kebijakan pemerintah, artinya sudah ada kesadaran akan partisipasi dan kecenderungan nilai akan politik, terlebih lagi semakin pesatnya era digital dan media sosial yang semakin maju, tak jarang terlihat generasi muda menyuarakan persoalan pada ranah keadilan sosial, persamaan hak, isu lingkungan dan banyak lagi.<sup>14</sup>

Jika berbicara tentang persepsi dan kecenderungan anak muda, maka kita dapat merujuk pada data survei litbang Kompas, survei yang dilakukan pada periode Januari hingga Februari 2023 menunjukkan, tingkat persentase kepuasan generasi Z pada pemerintahan sekarang cenderung tinggi dibandingkan masyarakat kalangan umum, Kepuasan generasi Z pada pemerintah yang diwakili oleh responden berusia 24 Tahun, tercatat 72,5 persen, lebih tinggi 3,2 persen dari kepuasan secara umum. dari data ini terlihat bahwa generasi muda kian memberikan kesempatan bagi pemerintah untuk menunjukkan kerja demi perubahan. Berdasarkan survei ini, sebanyak 27,8 persen generasi muda puas terhadap kinerja pemerintah Jokowi karena pemerintah yang

---

<sup>14</sup> Yohan Wahyu, 2023. *Politik Anak Muda*, Kompas.com, di update pada Januari 2024

ditunjukkan baik. Alasan lain yang membuat generasi Z puas terhadap pemerintah Jokowi, antara lain, sering mendapatkan bantuan sosial (22,2 persen ), kepemimpinan yang merakyat (11,3 persen ) pembangunan yang masif (10,1 persen ) dan pembangunan yang merata (8,9 persen).<sup>15</sup> Data diatas menunjukkan bahwa anak muda punya persepsi dan sudut pandang berbeda, terlebih mengenai penilaian mereka terhadap pemerintah. Berdasarkan penjelasan diatas maka preferensi pemilih muda menarik untuk dibahas karena berbagai faktor dan kemungkinan kecenderungan memilih pemilih muda sangat beragam.

Daftar Pemilih Tetap untuk Pemilu 2024 Kota Padang telah ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebanyak 666.178 pemilih. Dikutip dari akun Instagram KPU Kota Padang yaitu @kpu\_kota\_padang, rincian DPT yang sudah ditetapkan tersebut terdiri dari pemilih laki-laki sebanyak 325.912 orang dan jumlah pemilih perempuan 340.266 orang.<sup>16</sup> Jumlah DPT sebanyak 667.178 pemilih tersebut tersebar di 11 kecamatan, 104 kelurahan, dan 2.681 TPS yang ada di Kota Padang. Berdasarkan rekapitulasi klasifikasi umur pada DPT Kota Padang untuk Pemilu 2024 tersebut, rentang umur 28-43 tahun atau generasi Y merupakan jumlah pemilih terbanyak yaitu 222.424 orang. Kemudian rentang umur 44-59 tahun atau disebut Gen X menempati jumlah pemilih terbanyak kedua dengan 171.637 orang. Jumlah pemilih terbanyak ketiga ialah rentang umur 21-27 tahun atau dikenal Generasi Milenial dengan 108.290 orang. Selanjutnya, rentang umur 60-78 tahun atau baby boomers merupakan jumlah

---

<sup>15</sup> Ardito Ramadhan, 2023, *Hasil survei Litbang Kompas "Tingkat kepuasan pada pemerintah"* Kompas.com

<sup>16</sup> Instagram Kpu Kota Padang, postingan bulan oktober 2023

pemilih terbanyak keempat di Kota Padang yaitu 92.223 orang. Sementara itu Generasi pemula dengan rentang umur 17-20 tahun adalah jumlah pemilih terbanyak kelima untuk Pemilu 2024 di Padang dengan 63.166 orang. Terakhir, ada rentang umur 79 tahun ke atas (pre boomers) dengan jumlah pemilih 8.438.<sup>17</sup>

**Tabel 1.2**  
**Rekapitulasi Klasifikasi Umur DPT Kota Padang**

<b>Kelompok</b>	<b>Rentang Usia</b>	<b>Jumlah</b>
Generasi Pemula	17-20 Tahun	63.166 orang
Generasi milenial	21-27 Tahun	108.290 orang
Gen- Y	28-43 Tahun	222.424 orang
Gen- X	44-59 Tahun	171.637 orang
Baby Boomers	60-78 Tahun	92.223 orang
Pre Boomers	79 Tahun +	8.438 orang

Sumber : *Website KPU Kota Padang, 28 Oktober 2023*

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat bahwasanya golongan yang paling berpengaruh adalah kelompok dengan rentang usia 28-43 tahun dengan persentase sebesar 33,9%, adapun generasi Y berada pada persentase 16,26 % , dan yang terpenting adalah kelompok golongan pemula yang berada pada persentase yang sebesar 9,48 %, sehingga bisa terlihat bahwa Generasi Z (Milenal dan Pemula) berjumlah 171.456, jumlah yang besar ini tentu mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil pemilihan presiden nantinya, sehingga memang diperlukan strategi yang efisien untuk menarik suara dari pada calon pemilih terutama pemilih pemula itu sendiri. Untuk mengatur strategi bagaimana cara meraih suara dari kelompok tersebut maka tentu hal yang paling penting untuk diketahui terlebih dahulu

<sup>17</sup> website kpu.kota.padang.com. 2023. Diakses pada Oktober 2023

adalah bagaimana preferensi mereka dalam melakukan pemilihan, preferensi atau hal yang mempengaruhi mereka untuk memilih sesuatu.

Jumlahnya yang banyak tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi para pasangan calon untuk merebut suara mereka, tentu masing-masing pasangan calon yang berkontestasi memiliki cara tersendiri untuk berusaha merebut suara mereka, terlebih mereka semua mayoritas adalah pemilih baru yang masih belum banyak pengalaman memilih terlebih pemilih pemula yang baru akan mendapatkan pengalaman pertama dalam melakukan pemilihan diwaktu yang akan datang, dan tentu saja hal ini yang menjadi daya tarik untuk dilihat bagaimana preferensi mereka dalam menentukan pilihan nantinya. Menurut penulis sendiri Preferensi disebabkan oleh berbagai hal, dimana salah satu indikatornya dapat dilihat dari tingkat pendidikan mereka yang dibuktikan dengan data angka partisipasi sekolah seperti data berikut ini :

**Tabel 1.3**  
**Angka Partisipasi Sekolah 2019-2021**

<b>Umur Sekolah</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
7-12	99,83	99,3	99,61
13-15	96,15	96,79	96,63
16-18	92,86	93,10	94,07

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kota Padang, 22 November 2023*

Tingginya angka partisipasi sekolah atau pendidikan ini dapat diasumsikan bahwa masyarakat Kota Padang punya kemampuan untuk berfikir lebih baik dalam menentukan pilihan secara bijaksana yang berorientasi pada nilai dan kerasionalan dalam memilih, yang mana dengan hal itulah tingkat pendidikan dan pemahaman inilah yang akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap pasangan calon dan mereka juga ikut serta berpartisipasi, yang mana dalam hal ini juga didukung dengan tingginya

partisipasi masyarakat Kota Padang pada Pemilu 2019 menembus angka 75%, diatas partisipasi pada Pilkada serentak 2018 sebelumnya yang hanya menyentuh angka 64%.<sup>18</sup>

**Tabel 1.4**  
**Tingkat Pendidikan Kota Padang 2023**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
SD/MI	90.078
SMP/MTS	41.682
SMA/SMK/MA	42.657
MAHASISWA	70.024

sumber : *padang dalam angka BPS kota Padang 2024*

Dengan adanya tingkat pendidikan masyarakat akan dapat mengembangkan pola pikir dalam menentukan sikap dan pilihannya khususnya dalam kehidupan politik. Jika pemilih memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka dalam hal memilih akan sesuai dengan pilihannya, tanpa ada paksaan dan tekanan dari pihak manapun. Pendidikan dalam membangun kehidupan politik yang ideal. Tingkat pendidikan dan kecerdasan yang matang akan membuat seseorang dapat lebih memahami setiap pilihan politiknya termasuk dalam berpartisipasi. Jika merujuk pada data diatas, maka dapat dilihat bahwasanya jumlah banyaknya penduduk berdasarkan tingkat pendidikan tersebut tentu tergolong cukup tinggi, akan tetapi tentu saja tidak semuanya terdaftar sebagai daftar pemilih yang bisa ikut memberikan suara pada saat pemilu 2024 silam, tentu hanya mereka yang sudah memenuhi syarat saja yang bisa ikut serta, dimana salah satu syaratnya adalah batas usia minimal 17 Tahun dan lain sebagainya.

<sup>18</sup> Heri Faisal. 2019. *Biscis.com*. Pemilu 2019 : Partisipasi Pemilih di Kota Padang  
<https://kabar24.bisnis.com/read/20190306/15/896822/pemilu-2019-partisipasi-pemilih-dikota-padang->

Jika berbicara tentang pemilih muda, tentu saja pemilih dari kelompok ini mempunyai perilaku yang berbeda dibandingkan dengan pemilih lainnya. Pemilih muda khususnya remaja (berusia 17 tahun) mempunyai nilai kebudayaan yang santai, bebas, dan cenderung informal dan mencari kesenangan, oleh karena itu semua hal yang kurang menyenangkan akan dihindari. Disamping mencari kesenangan, kelompok sebaya adalah paling penting dalam kehidupan seorang remaja, sehingga bagi seorang remaja perlu mempunyai kelompok teman sendiri dalam pergaulan.<sup>19</sup>

Tingkat pendidikan masyarakat yang mana dalam hal ini berfokus kepada generasi muda tentu saja perlu diteliti lebih lanjut mengingat berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwasanya generasi muda di Kota Padang berada pada kategori yang cukup tinggi, dalam hal ini tentu saja perlu dilihat apakah tingkat pendidikan masyarakat ini menjadi faktor penting terbentuknya preferensi politik seseorang atau seberapa besar tingkat pendidikan mempengaruhi preferensi politik yang ada pada seseorang. Dalam hal ini Preferensi yang merupakan kecenderungan, kepuasan, nilai dan keinginan tentu apakah ada kaitannya dengan pemahaman seseorang berdasarkan tingkat pendidikan yang mereka punya. Tingkat pendidikan seseorang juga dapat mempengaruhi seberapa tinggi penguasaan materi seseorang, sehingga dengan seseorang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi maka pengetahuan, wawasan serta informasi yang didapat akan semakin banyak dan juga semakin berkualitas. Sumber informasi yang didapat juga menjadi salah satu indikator penting dalam mendapatkan informasi. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin

---

<sup>19</sup> *Ibid* 40

selektif pula sumber-sumber informasi yang dijadikan rujukan dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan

Pemilih muda Gen Z yang terdiri atas pelajar, mahasiswa atau pemilih rentang usia 17-27 tahun menjadi segmen unik, penuh kejutan dan menjanjikan secara kuantitas. Disebut unik, sebab perilaku pemilih pemula dengan antusiasme tinggi, relatif lebih rasional, haus perubahan dan tipis akan kadar polusi pragmatism.<sup>20</sup> Pemilih muda merupakan pemilih yang potensial, karena pemilih muda adalah subjek partisipasi. Pemisahan kelompok muda tersebut memiliki alasan tersendiri. Karakter khas anak muda seperti kritis, ingin mencoba/penasaran dengan hal-hal baru, independen, pro perubahan dan karakter-karakter lainnya yang tidak lagi ditemukan pada orang dewasa yang telah mapan dan biasanya telah memiliki pilihan menjadi nilai tersendiri bagi pemilih muda.

Dengan berbagai perilaku dan fenomena generasi Z yang telah dijelaskan pada latar belakang sebelumnya pada pemilu 2024 maka tentu hal ini menjadi hal baru yang perlu dikaji dan kemudian untuk memudahkan penulis dalam mengkaji penelitian ini maka penulis mencoba membangun sebuah rumusan masalah yaitu Bagaimana Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Prefensi Politik GEN- Z pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 2024 di Kota Padang ?

---

<sup>20</sup> Rahman, A. 2018. *Konsep Dasar Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula*. Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan kajian yang peneliti ambil sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian kali ini adalah mendeskripsikan Bagaimana Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Prefensi Politik GEN- Z pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 2024 di Kota Padang ?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam beberapa hal sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan penjelasan tentang preferensi politik Generasi-Z Kota Padang pada Pemilu Presiden 2024 yang mana fokusnya dalam hal ini adalah dilihat dari tingkat pendidikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu yang mempengaruhi preferensi politik masyarakat, khususnya di Kota Padang.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan baru dan menjadi acuan bagi pembaca guna memperluas wawasan mengenai preferensi politik dan menjadi bahan masukan bagi pasangan kandidat dan tim suksesnya dalam mendapatkan dukungan suara dari pemilih pemula dalam sebuah kontestasi politik.